

## EDITORIAL

Edisi Kawistara kali ini menampilkan beberapa kajian tentang upaya-upaya kreatif untuk mengembangkan pariwisata dan budaya dalam makna luasnya. Beberapa tulisan mengenai pariwisata dalam edisi ini menunjukkan bagaimana pemahaman kreatif mengenai wisatawan membantu upaya pengembangan industri lokal melampaui nilai komersial produknya. Di Desa Wisata Kasongan, DIY, yang terkenal karena kerajinan khasnya, pengembangan pariwisata dipandang dapat meningkatkan nilai ekonomi melampaui nilai ekonomi industri itu sendiri. Sebuah penelitian di Desa Babadan, Banjarnegara, yang dimuat dalam jurnal ini, menunjukkan bahwa budidaya dan pengolahan perkebunan kopi dapat menjadi daya tarik wisatawan yang memberikan tambahan pendapatan bagi petani kopi. Tulisan lain terkait pariwisata dalam edisi ini adalah tentang penggunaan media sosial untuk pengembangan pariwisata.

Dua tulisan lain dalam edisi ini mengangkat pembahasan mengenai ragam seni dalam pertemuannya dengan realitas-realitas baru, yang memicu munculnya ide-ide dan praktik budaya baru, bahkan penafsiran baru. Salah satunya membahas mengenai upaya pengembangan tari di Yogyakarta dan ruang negosiasi untuk melakukan interpretasi atas tradisi secara kreatif. Masih terkait seni, tulisan lain melihat hibriditas dalam fenomena lagu-lagu Jawa di Suriname, yang menunjukkan adanya gagasan *nation* yang baru. Beberapa tulisan lain dalam edisi ini mengangkat isu-isu berbeda, terkait lingkungan, bencana alam keragaman pangan, dan pertanian.

Keragaman artikel-artikel di atas sekaligus menunjukkan bagaimana kajian sosial humaniora mampu mengangkat isu-isu yang beragam, termasuk isu terkait bencana, pertanian, dan industri lokal. Kajian-kajian seperti itu bukan saja memberikan sumbangan lebih mendalam pada beberapa disiplin yang bersifat lebih eksak, tapi juga tampak memiliki relevansi untuk kebijakan maupun advokasi untuk suatu perubahan sosial yang diharapkan.

Selamat membaca!

Dr. Zainal Abidin Bagir  
Editor in Chief